

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini tidak dapat di sebutkan karena memang penelitian ini data di ambil melalui data sekunder melalui alamat web www.kontan.co.id , Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ,b PT.Bursa Efek Jakarta serta Bank Indonesia. Penelitian ini melibatkan dua jenis reksadana terproteksi yaitu Reksa Dana terproteksi konvensional serta di komparasikan dengan Reksa Dana terproteksi syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif untuk periode mingguan selama kurun waktu dua tahun dari periode 2013- 2014.

3.2 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang di gunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia ,suatu objek,suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.(Moh Nazir, 2003:54).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah2 tertentu. (Suryabrata, 2005 :75)

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus kuantitatif,dimana peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya saja tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam di balik fenomena yang berhasil di rekam.

3.3 Populasi dan Sampel

Proses pertama untuk melakukan pemilihan sampel adalah penentuan populasi. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian (Sandjaja & Albertus, 2011: 184). Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok manusia, binatang, rumah, buah-buahan, dan sebagainya, yang paling sedikit memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama (Sudjarwo & Basrowi, 2009: 255). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memperjualbelikan reksadana terproteksi konvensional dan syariah yang masih aktif pada tahun 2012-2014. Populasi yang mewakili reksadana terproteksi konvensional di dapat dari manajer investasi PT.MANDIRI manajemen investasi, sedangkan populasi saham Reksadana terproteksi syariah PT.BNI *asset Management*. Populasi dalam penelitian ini merupakan reksa dana syariah maupun konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Langkah berikutnya yaitu menentukan sampel. Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 55 sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah reksa dana terproteksi syariah maupun konvensional. Periode penelitian yang digunakan yaitu Nilai NAB dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2014. Periode penelitian selama dua tahun dengan alasan data yang dibutuhkan cukup tersedia serta untuk menyediakan data yang *up to date*.

3.4 Teknik Pengumpulan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel yang mewakili dari populasi. Pengambilan ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Ada dua jenis teknik penarikan sampel, yaitu penarikan sampel probabilitas dan teknik penarikan sampel non probabilitas. Teknik penarikan sampel probabilitas adalah suatu teknik penarikan sampel yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sementara penarikan sampel non probabilitas adalah suatu teknik penarikan sampel yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. (Prasetyo, 2007:123).

Sampel dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian. Dalam penelitian ini diambil 2 jenis reksa dana yaitu reksa dana konvensional terproteksi dan reksa dana terproteksi syariah sehingga untuk menentukan jumlah sampel tiap jenis reksa dana dapat digunakan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana beberapa kriteria.

- a. Reksa dana syariah terproteksi dan konvensional sudah terdaftar (listing) sejak tahun 2012-2014 dan masih aktif.
- b. Tersedia data return selama tahun 2012-2014

Menurut (Prasetyo, 2005:137). Penentuan jumlah sampel dapat di gunakan

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi.

Jumlah populasi di dapat dari keseluruhan reksadana terproteksi konvensional dan syariah yang aktif dari tahun 2012-2014 berjumlah 17 reksadana syariah terproteksi dan 70 Reksa Dana Terproteksi Konvensional yang aktif dari tahun 2012 -2014.

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolelir atau di inginkan.dalam penelitian ini peneliti megambil kelonggaran 10 %

a. Reksadana Syariah

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{17}{1+18} * (10\%)^2 \\ &= \frac{17}{1,18} = 14,4 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \text{ sampel} \end{aligned}$$

b. Reksadana Konvensional

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{70}{1 + 70} * (10\%)^2 \\ &= \frac{70}{1,70} = 41,1 \text{ di bulatkan menjadi } 41 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Tabel 3.4
Daftar Reksa Dana Terproteksi Konvensional

No	Reksadana	Manajer Investasi
1.	Mega Dana Terproteksi VIII	PT.MEGA Capital Investama
2.	Bahana A Optima Protected Fund 22	PT.BNP Asset Management
3.	AAA Reksa Premium Proteksi V	PT.AAA asset Investment
4.	Batavia Proteksi Maxima	PT. Batavia Asset Management
5.	BNI-AM Proteksi Spektra VI	PT.BNI Asset Management
6.	BNP PARIBAS Kapital V	PT.BNP Asset Management
7.	Maybank GMT Dana Proteksi 1	PT.Maybank asset investment
8.	Luthandana proteksi VI	PT. Lutandhana Investment
9.	AAA Reksa Premium Proteksi VIII	PT.AAA asset Investment
10.	Bahana Reksa Panin Terproteksi XIV	PT .Bahana Tcw Investment
11.	Bahana D Protected Fund 55	PT .Bahana Tcw Investment
12.	Bahana F Optima Protected Fund 53	PT .Bahana Tcw Investment
13.	Bahana Reksa Panin Terproteksi AXVIII	PT .Bahana Tcw Investment
14.	Bahana Reksa Panin Terproteksi XV	PT.Bahana Tcw Investment
15.	Bahana Protected Fund G 63	PT.Bahana Tcw Investment
16.	Bahana A Optima Protected Fund 25	PT.Bahana Tcw Investment
17.	Insight Terproteksi 1	PT.Insight Investments
18.	BNI-AM Proteksi Sriwijaya Seri II	PT.BNI Asset Management
19.	BNI-AM Proteksi Mega Pundi II	PT.BNI Asset Management
20.	BNI-AM Proteksi Mega Pundi IV	PT.BNI Asset Management
21.	BNI-AM Proteksi Sriwijaya 1	PT.BNI Asset Management
22.	Batavia Proteksi Optimal 12	PT.Batavia Asset Management
23.	Batavia Proteksi Optimal 17	PT.Batavia Asset Management
24.	Batavia Proteksi Optimal 2	PT.Batavia Asset Management
25.	BNP Selaras II	PT.BNP Asset Management
26.	BNP Paribas Selaras	PT.BNP Asset Management
27.	BNP PARIBAS Kapital VI	PT.BNP Asset Management
28.	Mandiri Danma Protected Berkala Seri 5	PT.MANDIRI Asset Management
29.	Mandiri Protected Dynamic Seri 8	PT.MANDIRI Asset Management
30.	Mandiri Protected Dynamic Seri 09	PT.MANDIRI Asset Management
31.	Mandiri Protected Dynamic Seri 4	PT.MANDIRI Asset Management
32.	Syailendra Capital Protected Fund 3	PT.MANDIRI Asset Management
33.	Danareksa Proteksi Dinamis Fleksibel	PT.Danareksa Investment
34.	Emco Terproteksi	PT.Emco Asset Management
35.	Bahana Protected Fund G 64	PT.Bahana Tcw Investment
36.	BNI-AM Proteksi Xxxii	PT.Bahana Tcw Investment
37.	Danareksa Proteksi Pendapatan Maxima IV	PT.Danareksa Investmen
38.	Lutandhana Equity Agresif	PT.Lutandhana Investment
39.	Luthandana Terproteksi IV	PT.Lutandhana Investment
40.	Danareksa Global Prospektif Iii	PT.Danareksa Investmen
41.	Lautandhana Proteksi X	PT.Lutandhana Investment

sumber :data di olah

Tabel 3.3
Daftar Reksadana Terproteksi Syariah

No	Reksa Dana	Manajer Investasi
1	Bahana Syariah Protected fund 2	PT. Bahana Tcw Investment
2.	Bahana syariah protected fund 1	PT. Bahana Tcw Investment
3	BNI-AM Proteksi Syariah Grenada Seri 1	PT.BNI Asset Management
4.	BNI-AM Proteksi Syariah Grenada Seri 4	PT.BNI Asset Management
5.	BNI-AM syariah Grenada Seri 2	PT.BNI Asset Management
6.	Mandiri Protected dynamic Syariah Seri 3.	PT.MANDIRI Asset Management
7.	Mandiri Protected Dynamic Syariah Seri 4	PT.MANDIRI Asset Management
8.	Mandiri Prtected Dynamic Syariah seri 1	PT.MANDIRI Asset Management
9.	Lauthandana Proteksi Syariah 1	PT.Lutandhana Investment
10.	Danareksa Proteksi Syariah 1	PT.Danareksa Investmen
11.	BNI-AM Proteksi Syariah Grenada 3	PT.BNI Asset Management
12.	Danareksa Proteksi Syariah 2	PT.Danareksa Investment
13.	Mandiri Syariah Protected Dynamic Seri 2	PT.MANDIRI Asset Management
14.	Emco Terproteksi Syariah	PT.MANDIRI Asset Management

Sumber : data di olah peneliti

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang di pergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder .Data sekunder adalah data yang sudah tersedia.Data ini mungkin berasal dari hasil survei yang belum dip eras, yang dengan analisis lanjutan dapat menghasilkan suatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi – studi yang telah di lakukan. (M Iqbal 2002 :16)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu dengan melalui dokumen- dokumen Reksadana Terproteksi syariah dan Reksadana Terproteksi konvensional seperti NAB (nilai aktiva bersih), dan data yang telah dikumpulkan tidak di peroleh langsung dari obyek yang di teliti.

Sumber data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau objek penelitian dan dapat di peroleh melalui website Bursa efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang di peroleh oleh orang yang melakukan

penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Data ini biasanya di peroleh dari perpustakaan atau dari laporan – laporan penelitian terdahulu. (Hasan , 2006 : 19)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi metode pengumpulan data dengan jalan mencari data mengenai hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. (Arikunto 1998 :236). Adapun dokumentasi resmi yang telah dipublikasikan di website kontan.co.id berupa daftar bulanan setiap periode .

3.7 Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.7.1 Tingkat *Return* Reksa Dana Syariah dan Konvensional

a. Return

Tingkat pengembalian (*return*) reksa dana syariah dan konvensional yang diteliti dengan rentang waktu penelitian sejak bulan Januari 2004 sampai Desember 2006. *Return* bulanan indeks syariah (JII), indeks konvensional (LQ45), serta *return risk free rate* (SBI dan SWBI) menggunakan formulasi yang sama (Hartono, 2003):

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

R_i = *actual return* dari reksa dana i

NAB_t = nilai aktiva bersih reksa dana pada bulan ke t

NAB_{t-1} = nilai aktiva bersih reksa dana pada bulan ke t-1

Dalam penelitian ini data Return Reksadana dihitung menggunakan NAB ,data tersebut di ambil dari situs terkait yaitu <http://Pusatdata.kontan.co.id>.

b. Average Return

Dalam penelitian ini, data average return yang di pergunakan adalah data Rata- Rata return selama 2 tahun, yaitu tahun 2013-2014. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

3.7.2 Tingkat Risiko Reksa Dana Syariah dan Konvensional

Tingkat risiko reksa dana diukur menggunakan standar deviasi (SD) yaitu nilai yang tersebar disekitar rata-rata (Hartono, 2003: 131).

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum (R_i - \bar{R})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

σ^2 = *variance*

σ = *standard deviation*

$n-1$ = jumlah hari dikurangi satu

a. Average Risk Free

Menurut samsul (2006:372) Obyek investasi tanpa risiko adalah mencakup deposito bank dan sertifikat Bank Indonesia (SBI).dalam penelitian ini, data risk free indonesia menggunakan data Sertifikat Bank Indonesia (SBI).Data Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Beta portofolio

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (volatility) return suatu sekuritas atau return portofolio return pasar.

3.7.3 Kinerja Reksa Dana Syariah dan Konvensional

a. *Sharpe Index*

Sharpe index merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh William *Sharpe* (1966). Pengukuran dengan metode *Sharpe* didasarkan atas risiko premium yaitu perbedaan (selisih) antara laba rata-rata investasi sekuritas dengan sekuritas bebas risiko (SBI dan SWBI) . Menurut Tandelilin (2001 : 324) dalam metode ini kinerja portofolio di ukur dengan cara membandingkan antara premi risiko portofolio dengan standar deviasinya.

Metode *Sharpe* Menggunakan Rumus :

$$\hat{S}p = \frac{\bar{R}p - \bar{R} \bar{F}}{\sigma_{TR}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan

$\hat{S}p$ = indeks *sharpe* portofolio

$\bar{R}p$ = rata-rata Return portofolio p selama periode pengamatan

$\bar{R} \bar{F}$ = rata- rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan

σ_{TR} = standart deviasi portofolio p selama periode pengamatan

b. *Treynor Index*

Treynor index merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh Jack *Treynor* (1965). Pengukuran *Treynor* pada dasarnya tidak berbeda dengan pengukuran *Sharpe*, hanya saja yang bertindak sebagai pembaginya adalah beta (β) yang merupakan risiko sistematik atau risiko pasar, dalam hal ini JII (Achsiem, 2003).

$$\hat{T}p = \frac{\bar{R}p - \bar{R} \bar{F}}{\hat{\beta}_p} \dots\dots\dots(3.5)$$

\hat{T}_p = indeks *Treynor* portofolio

\bar{R}_p = rata-rata Return portofolio p selama periode pengamatan

$\bar{R} \bar{F}$ = rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan

$\hat{\beta}_p$ = beta portofolio

c. *Jensen indeks*

Indeks *Jensen* merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat return actual yang di peroleh portofolio dengan tingkat return actual yang di peroleh portofolio dengan tingkat return yang di harapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal.(Tandelilin, 2001 : 330)

$$J_p = (\bar{R}_p - \bar{R} \bar{F}) + [\hat{\beta}_p(R_m - \bar{R} \bar{F})] \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

J_p = indeks *Jensen* portofolio

\bar{R}_p = rata-rata Return portofolio p selama periode pengamatan

$\bar{R} \bar{F}$ = rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan

$\hat{\beta}_p$ = beta portofolio p

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Perhitungan *Sharpe Index*, *Treynor Index* Dan *Jensen Index*.

Analisis dilakukan berdasarkan perhitungan *Sharpe Index*, *Treynor Index* Dan *Jensen Index*. Analisis tersebut dilakukan dengan tahapan- tahapan berikut .

- a. Mencari data- data pokok yang diperlukan seperti return reksadana, tingkat suku bunga SBI .
- b. Menghitung variable- variable yang diperlukan seperti average return, average risk free, average return market, deviasi standart dan beta.
- c. Memasukkan variable- variable tersebut ke dalam rumus *Sharpe index*, *treynor index*, *Jensen index*.
- d. Mengevaluasi manakah reksadana yang paling baik kinerjanya (3 reksadana terbaik)

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini adalah parametric t statistic (*independent sample t-test*) karena sampelnya terdistribusi normal. (Hasan, 2006 :135)

3.8.2.2 Analisis Komparasi

Uji ini dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data ataupun dengan beberapa sampel data. Merupakan analisa teknik statistic yang di pakai untuk melihat ada tidaknya perbedaan “mean” dari dua kelompok sampel dengan populasi yang berbeda. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuannya untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan lainnya.

Analisis komparasi atau perbedaan merupakan prosedur statistic untuk menguji perbedaan diantara dua kelompok data data (variable) atau lebih. (M.iqbal 2002 : 126). Dalam penelitian ini terdapat dua sampel yang tidak berkorelasi maka di gunakan alat statistisk uji beda independent Sample T-Test.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk dua sampel independen dan untuk menentukan apakah suatu nilai tertentu (*return* reksa dana syariah) berbeda secara nyata atautkah tidak dengan suatu nilai tertentu (*return* reksa dana konvensional) (Santoso, 2001)